

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Strategi penelitian yang dilakukan bersifat asosiatif, hubungan kausal. Yaitu hubungan yang mempengaruhi antara kualitas audit, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan *dividend payout ratio* terhadap nilai perusahaan.

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 yang terdiri dari 14 perusahaan makanan dan minuman. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dinilai akan dapat memberikan data secara maksimal sesuai dengan tujuan penelitian.

Tiga Pilar Sejathera Food Tbk
Tri Banyan Tirta Tbk
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
Delta Djakarta Tbk
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Indofood Sukses Makmur Tbk
Multi Bintang Indonesia Tbk
Mayora Indah Tbk
Prasidha Aneka Niaga Tbk
Nippon Indosari Corpindo Tbk
Sekar Bumi Tbk
Sekar Laut Tbk
Siantar Top Tbk
Ultra Jaya Milk Industri Tbk

Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016 sehingga perusahaan yang telah di-*delisting* dari bursa tidak dimasukkan sebagai sampel.
- b. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditan yang menggunakan 31 Desember sebagai tanggal tutup tahun buku selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.
- c. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.
- d. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dimana data yang tersedia telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data diperoleh melalui berbagai sumber meliputi BEI, *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan berbagai dari situs www.idx.co.id dan www.google.co.id.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan keuangan auditan untuk tutup tahun buku 31 Desember sesuai dengan tahun penelitian.
2. Indeks harga saham penutupan sesuai dengan tahun penelitian.
3. Laba bersih, Total aktiva, Pendapatan, Aktiva Tetap, Arus Kas operasional, Total hutang, Komite audit, Komisaris independen dan total komisaris, Persentase kepemilikan manajerial, dan dividen payout ratio.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:39), adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

3.4.1 Variabel Independen

Menurut Sugiono (2017:39), variabel independen atau biasa disebut variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1.1 Komite Audit

Menurut Vinola (2008), untuk mengukur kualitas audit digunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Jika perusahaan diaudit oleh KAP besar pada saat penelitian ini yaitu KAP *big four* maka kualitas auditnya tinggi dan jika diaudit oleh KAP non *big four* (KAP kecil) maka kualitas auditnya rendah. Banyak penelitian menemukan kualitas audit berkorelasi positif dengan kredibilitas auditor dan berkorelasi negatif dengan kesalahan laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas merupakan salah satu elemen penting dari *corporate governance*.

Menurut Rano dan Pratana P Midiastuty (2011:51), ukuran komite audit merupakan variabel corporate governance yang diprosikan dengan jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan.

3.4.1.2 Komisaris Independen

Menurut Rika Susanti (2010:75), dewan independen diukur melalui perbandingan antara jumlah dewan komisaris independen dibandingkan dengan jumlah komisaris dalam perusahaan, dinyatakan dengan bentuk satuan.

$$\text{Dewan Independen} = \frac{\text{dewan komisaris independen}}{\text{Dewan komisaris dalam perusahaan}}$$

3.4.1.3 Kepemilikan Manajerial

Menurut Vinola (2008), kepemilikan manajerial adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki manajemen dari total saham yang beredar. Kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif menyelaraskan kepentingan dengan *principles*.

3.4.1.4 Dividend Payout Ratio

Menurut Ratna Ayu Widyanti (2014), dividend payout ratio adalah sebuah parameter untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham. Dividend payout ratio menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Secara sistematis dividend payout ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham (DPS)}}{\text{Earning Per Lembar Saham (EPS)}}$$

3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah nilai perusahaan. Menurut Vinola (2008), nilai perusahaan diukur menggunakan *Tobin's Q* yang dihitung menggunakan rumus:

$$Q = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{BVE} + \text{D}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sanusi (2014:115), metode analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Mengelola data bertujuan untuk mengurangi ukuran serta cakupannya, sehingga dapat melaporkannya

dengan memadai dan bermanfaat (Blaxter, Hughes, dan Thight:2006). Metode pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan *software* SPSS. Data yang digunakan dalam analisis statistik ini yaitu komite audit, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dividend payout ratio sebagai variabel dependen dan nilai perusahaan sebagai variabel independen.

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, tahapan-tahapan yang akan peneliti lakukan untuk menghitung dan mengolah data tersebut agar dapat mendukung hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung variabel dependen (nilai perusahaan) dengan menggunakan rumus Tobin's Q yaitu nilai pasar ekuitas ditambah nilai buku dari total hutang lalu dibagi dengan nilai buku dari ekuitas ditambah nilai buku dari total hutang.
2. Menghitung variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah komisaris independen, kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan dividend payout ratio. Kualitas audit dihitung menggunakan jumlah dari komite audit yang tercatat dalam perusahaan. Komisaris independen dihitung menggunakan persentase dewan komisaris independen terhadap jumlah komisaris. Kepemilikan manajerial dihitung berdasarkan besarnya jumlah saham yang dimiliki manajemen dari total saham yang beredar. Dividend payout ratio dihitung berdasarkan dividen per lembar saham dibagi earning per lembar saham.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel tersebut diambil. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan

rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4 yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Pedoman menurut Amos Neolaka (2014:76), untuk mengetahui uji normalitas data dilakukan sebagai berikut:

- a. Jika nilai mean, median, dan modus sama atau hampir sama, maka data berdistribusi normal atau mendekati normal.
- b. Dibuat daftar distribusi frekuensi kumulatif relatif kurang dari, lalu dipasang pada kertas peluang normal, sesuai gambar ogivenya. Jika titik-titik yang digambar itu membentuk garis lurus atau hampir lurus, maka data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat adanya keterkaitan antar variabel independen. Model regresi yang baik tentunya tidak ada multikolinieritas. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance Value*. Menurut Imam Ghozali (2005:92), suatu model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila variabel memiliki nilai $VIF < 10$ dan angka *tolerance value* $> 0,1$.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu situasi yang menunjukkan terjadinya ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskestisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *uji gletser* pada tingkat signifikansi 5%. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig} > 0,05$, maka tidak terjadi heteroskestisitas
2. Jika $\text{sig} < 0,05$, maka terjadi heteroskestisitas

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2004:216) uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadi autokorelasi atau tidak dalam suatu model dapat menggunakan cara statistik yaitu dengan uji Durbin-Watson (D-W) dengan ketentuan:

1. Jika angka D-W dibawah -2, terjadi autokorelasi positif.
2. Jika angka D-W diantara -2 sampai +2, maka tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika angka D-W diatas +2, terjadi autokorelasi negatif.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda melalui asumsi ordinary least square (OLS) dengan persamaan regresi:

$$\text{TOBIN'S Q} = \text{COMMITE} + \text{INDEPENDENT} + \text{MANAJERIAL} + \text{DPR}$$

Dimana:

TOBIN'S Q	: nilai perusahaan
COMMITE	: komite audit
INDEPENDENT	: komisaris independen
MANAJERIAL	: kepemilikan manajerial
DPR	: dividend payout ratio

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang akan diuji berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen, yaitu pengaruh keberadaan komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan managerial, dan dividend payout ratio terhadap nilai perusahaan

3.5.4.1 Uji Regresi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji F pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisis (α) 5%. Pedomannya adalah :

1. Berdasarkan uji F

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak

Atau jika menggunakan tingkat signifikan, maka pedomannya adalah:

2. Berdasarkan tingkat signifikan

Jika $sig < 0,05$ maka H_a diterima

Jika $sig > 0,05$ maka H_a ditolak

3.5.4.2 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara parsial menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5%. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen. Uji parsial pada model penelitian tersebut digunakan untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 , H_3 , dan H_4 .